

## Intervensi Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi IPV Pada Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu

Sri Mujiyanti\*, Anti Nopianti Puziasih

Universitas Faletahan, Jl. Raya Cilegon km 06 Kramatwatu Serang, Serang-Banten, 42161, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p>*Corresponding Author Sri Mujiyanti</p> <p>E-mail: nerssrimujiyanti@gmail.com</p> <p><b>Keywords:</b> Immunization; IPV; Knowledge; Health education</p>	<p><i>The IPV (Inactive Polio Vaccine) immunization is a mandatory primary immunization that should be administered to infants aged 4-11 months. Infants are at risk of contracting polio (poliomyelitis) if they do not receive IPV immunization. Maternal knowledge about IPV immunization is crucial to ensure that mothers can provide this immunization to their infants. This research aims to determine the impact of health education on IPV immunization for infants in the Carita Health Center's working area. This study employs a quasi-experimental design, specifically a one-group design without a control group. The instrument used is a questionnaire. The sample was selected using purposive sampling, with 53 respondents participating. Data were analyzed using the dependent t test The average pretest score was 8.17, while the average posttest score was 11.72. The difference in the average scores between the maternal knowledge pretest and posttest was -3.547. The paired t-test results showed a p-value of &lt;0.001, indicating that there is an influence of health education on IPV immunization for infants on maternal knowledge in the Carita Health Center's working area. Therefore, there is a need for a change in the method and the addition of health education media in the form of colorful leaflets with accompanying pictures, to be distributed during every integrated health post activity.</i></p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Imunisasi; IPV ; Pengetahuan; Pendidikan kesehatan</p> <p>Copyright © 2023 Authors</p>  <p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p>	<p><i>Imunisasi IPV (Inactive Polio Vaccine) adalah imunisasi dasar yang wajib diberikan kepada bayi usia 4-11 bulan. Bayi akan beresiko terkena penyakit polio (poliomyelitis) jika tidak diberikan imunisasi IPV. Pengetahuan ibu tentang imunisasi IPV sangat penting agar ibu dapat memberikan imunisasi IPV pada bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi IPV pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Carita. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen, one group without control. Instrument yang digunakan berupa kuesioner. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling sebanyak 53 responden. Data di analisis dengan menggunakan uji T dependen Hasil rata-rata pretest yaitu 8,17, rata-rata posttest yaitu 11,72. Hasil selisih rata-rata pengetahuan ibu pretest dan posttest -3.547. Hasil uji paired t-test diperoleh nilai p &lt;0,001, yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi IPV pada bayi terhadap pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Carita. Perlu adanya perubahan metode dan penambahan media pendidikan kesehatan berupa leaflet yang berwarna disertai gambar dan diberikan setiap kegiatan posyandu</i></p>

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada balita dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat antibodi untuk mencegah terhadap penyakit tertentu (Usman, 2021). Pemberian imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling *cost-effective* serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Imunisasi tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat dengan memberikan perlindungan komunitas atau yang disebut dengan *herd immunity* (Fitriani, 2018)

Pemberian imunisasi dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya (Riskesdas, 2020). Upaya membebaskan Indonesia dari penyakit polio, Pemerintah telah melaksanakan Program Eradikasi Polio (ERAPO) yang terdiri dari pemberian imunisasi polio rutin, pemberian imunisasi masal pada anak balita melalui Pekan Imunisasi Nasional (PIN) dan surveilans *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) (Kemenkes RI, 2020)

Keberhasilan dalam mencapai Indonesia bebas polio merupakan suatu langkah besar kontribusi Indonesia dalam

melangkah untuk mencapai Dunia Bebas Polio. Data imunisasi di Indonesia oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebelum adanya pandemi Covid-19 untuk anak berusia 0-11 bulan hanya mencapai 58% dari target seharusnya yaitu 93%. Sementara untuk data pada tahun 2019 cakupan imunisasi rutin di Indonesia masih dalam kategori kurang memuaskan, dimana cakupan DPT-3 dan MR pada tahun 2019 tidak mencapai 90% dari target. Pada tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bulan ketiga dan bulan keempat sangat rendah, ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 (Kemenkes RI, 2021).

Data dari Surveilans di Kementerian Kesehatan menunjukkan data bulanan imunisasi tahun 2020 Provinsi Banten khususnya Kabupaten Pandeglang hanya mencapai 33,71%, Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pandeglang belum mencapai target cakupan imunisasi dasar lengkap termasuk di dalamnya imunisasi IPV yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Balitbangkes, 2019)

Puskesmas Carita merupakan puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Pandeglang. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada januari - desember 2021 di Puskesmas Carita sebesar 79,8%, dari target yang seharusnya yaitu 91,7%. Hal

ini menunjukkan bahwa target masih belum tercapai. Dan untuk masing-masing imunisasi HB0 mencapai 93,1%. BCG 93,9%. POLIO1 83%. DPT/HB-Hib1 98%. POLIO2 92,9%. DPT/HB-Hib2 95%. POLIO3 86,5%. DPT/HB-Hib3 96,3%. POLIO4 88,4%. IPV 19,1%. CAMPAK RUBELLA 79,8%. (Puskesmas Carita, 2022)

Target imunisasi IPV di Puskesmas Carita sebesar 92%, sementara untuk data saat ini hanya mencapai 19,1%, hal ini menunjukkan bahwa Puskesmas Carita belum mencapai target cakupan yang telah ditentukan oleh Kemenkes RI. Kepala puskesmas menyatakan bahwa sebagian besar ibu tidak mau melakukan imunisasi IPV pada anaknya, tetapi untuk imunisasi-imunisasi yang lain masih mau.

Resiko bayi jika tidak diberikan imunisasi IPV adalah bisa mengakibatkan bayi beresiko terkena penyakit polio, atau poliomyelitis, adalah penyakit melumpuhkan dan mengancam nyawa yang disebabkan oleh virus polio (Ningsih Dalilah, 2020). Imunisasi IPV sangat penting karena dapat melindungi anak dari bahaya kelumpuhan bahkan kematian yang dibawa virus polio. Imunisasi jenis ini juga melindungi anak dari virus polio tipe 2, serta meningkatkan kekebalan terhadap virus polio tipe 1 dan 3 pada anak-anak

yang telah mendapat imunisasi OPV (Kemenkes RI, 2021)

Kendala utama untuk keberhasilan imunisasi bayi dan anak salah satunya adalah rendahnya kesadaran yang berhubung tingkat pengetahuan dan tidak adanya kebutuhan masyarakat pada imunisasi. Banyak anggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dimasyarakat. Banyak pula orang dan kalangan praktisi tertentu khawatir terhadap resiko dari beberapa vaksin. Masalah pengertian, pemahaman, kepatuhan ibu dalam program program imunisasi bayinya tidak akan menjadi halangan yang besar jika pendidikan dan pengetahuan yang memadai tentang hal itu diberika (Ranuh, 2017)

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain dengan adanya promosi kesehatan tersebut, diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran. Didalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan

promosi (Notoadmodjo, 2021) ; (Dwitara et al., 2015)

Berdasarkan penelitian dari (Fitriani, 2018) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pemberian imunisasi, menggunakan desain penelitian eksperimen dengan pendekatan case control, di peroleh hasil terdapat pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Carita melalui kegiatan wawancara dengan 7 orang ibu yang mempunyai bayi 1 orang ibu menyatakan tidak melakukan imunisasi IPV kepada bayinya karena takut bayi rewel dan demam pasca imunisasi. 2 orang ibu menyatakan tidak tahu akan manfaat dan jadwal imunisasi IPV, 1 orang ibu menyatakan untuk apa harus di imunisasi IPV karena anaknya sudah mendapatkan imunisasi polio1, 2 orang ibu menyatakan tidak melakukan imunisasi IPV pada bayinya karna tidak tega kalau harus melihat anaknya di suntik di kedua lengannya, karna disatukan dengan DPT-HB-HiB3, dan 1 orang ibu menyatakan bahwa mereka mengikuti saran dari petugas kesehatan saja, terkadang mereka tidak tau kenapa bayinya harus di imunisasi setiap bulannya

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *quasi eksperimen (Without Control Group)* dengan jenis rancangan *One Group Pretest posttest* (Nursalam, 2017). Populasi adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan sebanyak 111 yang bertempat tinggal di Wilayah Kelurahan Carita, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang.

Penelitian dilakukan 3 hari berturut-turut pada, dengan jumlah sampel sebanyak 53 responden dibagi menjadi 3 kelompok sehingga 1 kelompok 18 orang dengan jarak waktu 24 jam antara kelompok, dimulai pada pukul 09:00-10:00 WIB Pagi untuk setiap kelompok, dengan posisi duduk melingkar dan berjaga jarak.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Alasan menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang mewakili tujuan penelitian yang dilakukan serta memenuhi kriteria dalam memberikan informasi. Kriteria inklusi responden adalah ibu yang memiliki bayi 0-11 bulan, bersedia menjadi responden serta bisa baca dan menulis sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu yang memiliki balita namun bayi tersebut mempunyai kelainan kongenital. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan, Media

pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dan lembar balik. Data dianalisis dengan menggunakan uji *T dependent*.

## HASIL

Hasil penelitian dapat di lihat pada tabel 1:

**Tabel. 1. Pengetahuan Ibu Sebelum Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi IPV Pada Bayi**

Variabel	Mean	SD	Minimal-Maksimal	95%CI
Pengetahuan Pre test	8.17	1.424	4-11	7.78-8.56
Pengetahuan Post test	11.72	2.004	9-16	11.16-12.27

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 2. Pengetahuan Ibu Sebelum Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi IPV Pada Bayi**

Variabel	N	Mean	Std Deviasi	Sd. Error	P Value
Pengetahuan Pre test Post test	53	-3.547	1.887	0.259	0.000

Sumber: Data Primer, 2022

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang iminulasi, hasil uji menunjukkan nilai  $p < \alpha$ . Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang terhadap kesehatan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang, jadi jika selama kehamilan tidak mendapatkan informasi atau penyuluhan mengenai imunisasi maka akan berpengaruh terhadap perilaku ibu tersebut dalam pemberian imunisasi pada bayinya. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui

mata dan telinga yakni melalui proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan baik yang bersifat formal maupun informal tindakan yang didasari oleh pengetahuan. (Huda Nurul, 2019). Pengetahuan atau kongnitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Kustin, 2020; Sahid Fitria, 2018)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang yang di lakukan oleh Widia Tahun 2022, yang menyatakan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan pengetahuan responden. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses kegiatan pemberian informasi tentang hidup sehat untuk mengubah perilaku hidup

masyarakat. Penyuluhan kesehatan juga merupakan salah satu bentuk intervensi yang mandiri untuk membantu klien baik secara individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya (Mulya Susanti & Fransiska Sari M, 2018; Wati Widia, 2022)

Tujuan program pendidikan kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk hidup bersih dan sehat, serta meningkatnya peran serta aktif masyarakat termasuk dunia usaha dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Adapun sasaran program pendidikan kesehatan yang ditetapkan oleh Kemenkes RI 2021 antara lainnya, membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat bagi pribadi, keluarga dan masyarakat umum sehingga dapat memberikan dampak yang bermakna terhadap derajat kesehatan masyarakat, meningkatnya pengertian terhadap pencegahan dan pengobatan terhadap berbagai penyakit yang di sebabkan oleh perubahan gaya hidup dan perilaku.

Pendidikan kesehatan mempunyai beberapa unsur, yaitu: input adalah sasaran pendidikan (individu, kelompok, masyarakat), dan pendidik (pelaku pendidikan), proses (upaya yang dilakukan) dan output. Metode pendidikan merupakan salah satu unsur input yang berpengaruh

pada pelaksanaan pendidikan kesehatan. Mode pendidikan individu (perseorangan) bentuk pendekatan ini antara lain yaitu dengan bimbingan dan penyuluhan (*guidance and counseling*) cara ini memungkinkan kontak antara petugas dan klien lebih intensif, sehingga petugas dapat membantu penyelesaian masalah yang ada ditengah masyarakat (Febriani Heni & Damayanti Susi, 2019; Fitriani, 2018)

Hal ini sudah dibuktikan oleh peneliti dengan pemberian penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap dan telah membawa hasil pada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu. Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku yang diikuti oleh adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan kesehatan. Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang terdiri dari sejumlah faktor dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. (Dwitara et al., 2015). Pengetahuan diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun dari pengalaman orang lain. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang imunisasi IPV pada bayi, menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan kepada para ibu-ibu.

## KESIMPULAN

Rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang imunisasi IPV pada bayi adalah 8.17, sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang imunisasi IPV pada bayi adalah 11.72. Hasil uji T ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi IPV terhadap pengetahuan ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

Balitbangkes. (2019). *Laporan Riskesdas Banten 2018*.

Dwitara, R., Septiarini, P., Susanti, A. I., & Nirmala, S. A. (2015). Pengaruh Penyuluhan Mengenai Imunisasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu di Desa Sukarapih Kec. Sukasari. In 48 *JSK* (Vol. 1, Issue 2). [https://jurnal.unpad.ac.id/jsk\\_ikm/article/view/10342](https://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/10342)

Febriani Heni, & Damayanti Susi. (2019). Pengaruh Intervensi Pendidikan Tentang Imunisasi Measles Rubella (MR) Terhadap Pengetahuan Ibu di Posyandu Nuri Wilayah Kerja Puskesmas Ngeplak II Yogyakarta. <http://jurnal.stikeswirahusada.ac.id/jkm/article/view/184/132>

Fitriani, S. M. F. dyah. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di desa lajer, penawangan kabupaten grobogan. *Jurnal The Shine Cahaya Dunia*, 3(1). <https://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/article/view/46>

Huda Nurul. (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu

Tentang Imunisasi Dasar lengkap di Puskesmas Ciputat Tahun 2009. *Skripsi*.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/240/1/101383-NURUL%20HUDA-FKIK.PDF>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil>

Kustin, R. (2020). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pda Bayi Di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Jurnal STIKES Dr. Soebandi Jember*, 280–288.

<https://media.neliti.com/media/publications/293118-level-of-knowledge-mother-about-immunization-b62abf25.pdf>

Mulya Susanti, M., & Fransiska Sari M, D. N. (2018). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di desa lajer penawangan kabupaten grobogan*.

<https://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/article/view/46>

Ningsih Dalilah, I. T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Inactivated Polio Vaccine (IPV) Pada Bayi di Wilayah Desa Samudra Jaya Puskesmas Tarumajaya Kabupaten Bekasi Tahun 2018. *JAKHHJ*, 6(1), 6–19. <https://doi.org/DOI>: <https://dx.doi.org/10.59374/jakhkj.v6i1.125>

Notoadmodjo. (2021). *Promosi Kesehatan dan Aplikasinya* (Rineka Cipta, Ed.). Rineka Cipta.

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Puskesmas Carita. (2022). *Laporan Puskesmas Carita*.

Ranuh, R. K. I. S. G. H. H. (2017). *Pedoman Imunisasi Indonesia Edisi Keenam*.

Sahid Fitria. (2018). *Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi BCG pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Malogano Kabupaten Muna Tahun 2018*. Skripsi Poltekes Kendari,

Usman, A. (2021). Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Kelebu Wilayah Kerja Puskesmas Batunyal. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 259–263. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.133>

Wati Widia, E. P. S. R. S. (2022). Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan imunisasi dasar pada bayi. *Aisyiyah Medika*, 7(1)